

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI UPTD SD NEGERI 39
PAREPARETAHUN PELAJARAN 2019/2020**

*((Efforts to Improve Teacher Performance in Carrying Out Learning Activities through the Application
of Principal Clinical Supervision at UPTD SD Negeri 39 Parepare for the 2019/2020 Academic Year))*

Beddu Amin
(Kepala UPTD SD Negeri 39
Parepare)

Abstract

UPTD SD Negeri 39 Parepare has also carried out clinical supervision in various ways to improve the performance of school principals and teachers and the results of initial observations and monitoring have shown that teachers who teach have not made lesson plans (RPP), only use the lecture method and rarely do using lesson aids, carrying out assessments and follow-up have not used the existing classroom teacher administration format. The purpose of this study is to determine the efforts made in improving the performance of teachers at the UPTD SD Negeri 39 Parepare. Research type School action research is action research carried out by the principal of the education unit in carrying out supervisory tasks at the target schools. Clinical supervision can improve teacher performance in learning, including, among other things, teacher performance increases when making lesson plans, teacher performance increases in implementing learning, teacher performance increases in improving learning, teacher performance increases in implementing follow-up results of teaching and learning assessment, where based on clinical supervision there is an increase. The average value in the pre-cycle was 71.97 (Enough) was corrected in the first cycle to 79.55 (Good) which was then corrected in the second cycle to be better with an average value of 82.32 (Good) so that it was seen that the teacher was carrying out the learning well in accordance with the objectives to be achieved. This shows that there is a seriousness of teachers to improve their performance by increasing their competence. Efforts to improve teacher performance that have been carried out by SD Negeri 39 Parepare are holding training or workshops, increasing KKKS (School Principal Working Group) and KKG (Teacher Working Group) activities, conducting regular coordination meetings at schools, increasing creativity in terms of improving learning media, improve cooperation with parents and the community in improving teacher performance and school quality.

Keywords: Clinical Supervision, Teacher Performance

UPTD SD Negeri 39 Parepare telah dilakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru dan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP), hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru-guru di UPTD SD Negeri 39 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan pada sekolah binaannya. Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran antara lain, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 71,97 (Cukup) diperbaiki pada siklus pertama menjadi 79,55 (Baik) yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadilebih baik dengan nilai rata-rata 82,32 (Baik) sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kata kunci : Supervisi Klinis, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik.

Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi guru yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, (3) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, sehingga menjadikan pembelajaran juga bermutu (UU RI No. 14 Tahun 2008)¹ untuk meningkatkan kerjanya.

Dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa, maka dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus

berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum lokal, nasional maupun internasional. Untuk menjadiguru yang profesional perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena hal itu sesuai dengan peran, fungsi serta tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pembinaan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi termasuk melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pengawasan tetapi konsepnya lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya untuk dapat diberi tahu bagaimana cara peningkatannya, namun berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi, seyogyanya supervisi harus memperbaiki pengajaran tapi kenyataannya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru, hal ini berimplikasi terbalik pada tidak terpenuhinya keinginan guru mendapat bantuan langsung dari supervisor untuk memperbaiki pengajaran, mestinya supervisor dapat mengkombinasikan tanggung jawab perbaikan pengajaran dilihat dari aspek profesional dengan tanggung jawab administrasi guru untuk mencapai hasil yang lebih luas pada level kelas melalui perbaikan pengajaran. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Salah satu model supervisi yang dilakukan di sekolah adalah supervisi klinis.

Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD SD Negeri 39 Parepare terlihat sekolah ini sangat berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara sehingga dapat berprestasi. UPTD SD Negeri 39 Parepare juga telah dilakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan kepada keenam guru menunjukkan bahwa :Masih menjumpai guru yang mengajar (1) belum membuat rencana pembelajaran(RPP), (2) Hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan

¹Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005). h. 25

alat bantu pelajaran, (3) Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada.

Berbekal hasil temuan di atas maka akan segera dilakukan upaya untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi klinis secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan adalah pembinaan alternatif bagi guru dengan pendampingan langsung pada pelaksanaan pembelajaran di depan kelas serta dengan jalan supervisi klinis secara berkesinambungan, sebab dengan supervisi klinis ini guru akan mendapatkan bimbingan langsung untuk menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar maupun karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul **"Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020."**

Masalah penelitian ini adalah bahwa supervisi klinis terutama dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 39 Parepare. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: "Apakah penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di UPTD SD Negeri 39 Parepare tahun pelajaran 2019/2020?"

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah di UPTD SD Negeri 39 Parepare tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan informasi bersifat deskriptif. Jenis penelitian Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan pada sekolah binaannya. Tujuan : untuk memecahkan masalah dan atau model pemecahan masalah dalam melaksanakan pengawasan di sekolah-sekolah binaannya. Model penelitiannya menempuh langkah: perencanaan tindakan – tindakan – observasi/ pengamatan – refleksi. (Azwar, 2004).

Tempat penelitian aktivitas supervisi klinis ini dilakukan di UPTD SD Negeri 39 Parepare di JL. Lapangape, No. 50, Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi. Sulawesi Selatan. Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang menjadi subjek penelitian, adalah 3 orang guru UPTD SD Negeri 39 Parepare sebagai responden. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas supervisi klinis 3 orang guru di UPTD SD Negeri 39 Parepare.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode observasi atau wawancara (Notoatmodjo, 2010).² Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman, adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010)³: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) (2) *Data Display* (Penyajian Data) (3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan berdasarkan instrumen diagnosis supervisi klinis untuk guru (masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran), dengan tahap- tahap sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan instrumen diagnosis supervisi klinis untuk guru (masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran) dengan menggunakan *check list*, maka akan dilakukan penilaian terhadap jawaban yang diperoleh, dan akan diberi nilai 1 sampai dengan 4.
- b. Mengolah data hasil analisis kedalam bentuk rata-rata
- c. Memberikan standar penilaian kegiatan penampilan pembelajaran guru mata pelajaran di UPTD SD Negeri 39 Parepare menggunakan, standar penilaian, yaitu:

Nilai 4 : Jika 4 kriteria terpenuhi / Sangat Baik

Nilai 3 : Jika 3 kriteria terpenuhi / Baik

Nilai 2 : Jika 2 kriteria terpenuhi / Cukup Baik

Nilai 1 : Jika 1 kriteria terpenuhi / Kurang Baik

Nilai = Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x 100

Atau

Keterangan : $N = \frac{Y}{X} \times 100$

X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal

²Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

³Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Tabel 3.1. Konversi skor ke nilai kompetensi

Rentang Total Skor "x"	Nilai Kompetensi	Keterangan
91 – 100	4	Amat Baik
76 – 90	3	Baik
61 – 75	2	Cukup
51 – 60	1	Sedang
≤ 50	0	Kurang

KAJIAN PUSTAKA

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi lembaga. Kinerja dari sang pemimpin merupakan jaminan akan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dengan baik dan maksimal.

Menurut Armstrong, Kinerja dan hasil kerja selalu menjadi tanda keberhasilan dari orang-orang yang ada dalam lembaga tersebut. Prestasi kerja atau kinerja dipengaruhi oleh cara-cara yang ditempuh, usaha yang dilakukan, dan pada gilirannya akan memunculkan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan. (Munir, 2008)⁴

Wahjosumidjo mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Dengan kata lain kinerja adalah prestasi, kontribusi sumbangan atau hasil kerja. (Yamin, 2010)⁵

Bernardin dan Russel dalam kinerja adalah catatan hasil atau keluaran yang dicapai pada suatu fungsi jabatan atau kegiatan tertentu pada satu kurun waktu tertentu. (Munir, 2008).⁶

Menurut Roeky, kinerja merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan sumbangan mereka terhadap lembaga. Kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manager lembaga

pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator atau apapun yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu institusi tertentu baik lembaga internal maupun eksternal. (Munir, 2008)

Natawijaya (2006) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2005)⁷ bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Menurut Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005⁸ tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru, dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Sehubungan dengan kinerjanya maka guru ada yang memiliki kinerja baik dan ada juga yang memiliki kinerja kurang baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik disebut guru yang profesional.

Tugas profesional guru menurut pasal 2 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-

⁴Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani

⁵Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani

⁶Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani

⁷Mangkunegara. Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

undangan hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika dan dapat memelihara, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja guru yang baik tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru yang baik. Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampuh.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
 - g) Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian
 - a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa
 - b) Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan dirisebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 - d) Menunjukkan etos kerja,tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial
 - a) Bersikap inkulif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosialbudaya.
 - d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan
- 4) Kompetensi professional
 - a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola

pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampuh.

- b) Menguasai standar kompentensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampuh secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan prose pembelajaran siswa.

2. Kepala Sekolah

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Sekolah yang dikepalai oleh orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu maka sekolah tersebut akan cepat berkembang karena kunci keberhasilan sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah. Menurut Pidarta (2009)⁹ Kepala Sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri Kepala Sekolah itu sendiri. Lebih lanjut, Pidarta (2009)¹⁰ mengatakan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Menurut instrumen penilaian kinerja kepala sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai manajer (*manager*), kepala sekolah sebagai administrator (*administrator*), kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pembaharu (*Inovator*), kepala sekolah sebagai penggerak

⁹Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta

¹⁰Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta

(*Motivator*) dan kepala sekolah sebagai *entrepreneur* (kewirausahaan).

3. Supervisi.

a. Pengertian Supervisi

Supervisi menurut Purwanto (2009) ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Karena tujuan supervisi yaitu perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru, dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Atau memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru kelas

Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner, dalam Sahertian, (2007) Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting: (1) Perkembangan kurikulum, ini sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum perlu penyesuaian yang nyata di lapangan. Hal ini berarti guru harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik. (2) Pengembangan personal, ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal diselenggarakan oleh pemerintah melalui penataran, tugas belajar, loka karya. Adapun perkembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai yang dilaksanakan secara mandiri, atau bersama rekan kerjanya, antara lain dengan mengikuti perkembangan pendidikan melalui kepustakaan, telah atau percobaan suatu metode mengajar, menambah pengetahuan melalui bacaan, mengikuti kegiatan ilmiah.

b. Tujuan supervisi

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar semata, melainkan juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas

termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Sesuai dengan uraian di atas, maka usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah : (1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru agar mau menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha melengkapi dan mengadakan alat-alat perlengkapan termasuk media instruksional yang diperlukan untuk menunjang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar, (3) bersama guru dan warga sekolah yang ada berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang lebih baik, (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antar guru, murid dan semua warga sekolah, (5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dengan mengadakan *workshop*, *seminar*, *in-service-training*, atau *up-grading*.

c. Jenis supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru, supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Selain itu kita juga mengenal istilah supervisi klinis. Untuk memperjelas dan pengertian dan perbedaan jenis-jenis supervisi tersebut marilah kita ikuti uraian berikut:

- 1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran.

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, pengelolaan keuangan sekolah. Sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi, baik itu personalnya maupun materialnya yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

- 2) Supervisi Klinis

Supervisi klinis pada pelaksanaannya ditekankan pada mencari kelemahan atau

sebab-sebab yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang akhirnya diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang mengobati pasiennya, lebih dulu dicari sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien apa yang dirasakan, di mana, dan bagaimana terasanya. Setelah diketahui dengan jelas baru dokter itu memberikan saran, pendapat, kemudian mencoba memberikan resep obatnya, demikian juga dengan supervisi klinis setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan mengadakan diskusi balikan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar, serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. Untuk lebih jelasnya bagaimana supervisi klinis itu marilah kita bicarakan apa yang dimaksud dengan supervisi klinis.

4. Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi Klinis

Menurut Richard Waller, Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. (Purwanto, 2009).¹¹

Menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa, Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Secara teknik bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu : (a) pertemuan perencanaan, (b) observasi kelas, (c) pertemuan balik. (Purwanto, 2009)¹²

¹¹Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

¹²Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dari kedua definisi tersebut di atas John J. Boll menyimpulkan : Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. (Purwanto, 2009)¹³

b. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kompleksnya keadaan yang ada ini adalah akibat faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian yang dilakukan untuk mengembalikan semangat dan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Binti Maunah, 2009).¹⁴

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- 1) Membantu guru dengan jelas dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajarmurid
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode- metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah.

c. Fungsi Supervisi Klinis

¹³Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

¹⁴Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset

Fungsi supervisi menurut Swearingen dalam Binti Maunah, (2009)¹⁵ ada delapan sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepala sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

d. Teknik SupervisiKlinis

Tahapan pelaksanaan supervisi klinis dalam bentuk siklus dimulai dengan kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal pra siklus dan dilanjutkan pada siklus 1, mengamati (observasi) guru atau siklus 2, dan sesudah pengamatan (post observasi) melakukan umpan balik siklus 3. Pada semua tahapan ini supervisor dan guru berusaha memahami dan mengerti mengenai pengamatan dan perekaman data adalah untuk perbaikan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

1) PraSiklus

Tahap-tahap pelaksanaan supervise klinis pada tahap pra siklus dimulai dengan guru merasa butuh bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar. Kebutuhan ini muncul, karena guru butuh pelayanan dari supervisor agar guru mengetahui, memahami kelebihan dan kelemahan dibidang keterampilan mengajar untuk selanjutnya berusaha meningkatkannya kearah yang lebih baik lagi. Pada tahap ini supervisor meyakinkan guru bahwa melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangan dalam (1) mempersiapkan kegiatan pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran). (2) membelajarkan peserta didik mencapai kompetensi yang ditentukan dalam silabus dan RPP dengan menampilkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran; dan (3) secara terus menerus memperbaiki keterampilan mengajar dan/atau

mengembangkan diri dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran.

2) Siklus pertama

Kegiatan siklus pertama ini adalah guru dengan supervisor bersama sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, silabus dan rencana pembelajaran. Dari hasil review tersebut, selanjutnya supervisor menjelaskan hal-hal yang penting untuk diperbaiki. Secara bersama-sama pula antara guru dengan supervisor memperbaiki dokumen kurikulum sampai memenuhi persyaratan baik dilihat dari substansi maupun mekanisme pembelajaran dan dokumen tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan mengajar. (Sagala, 2010)¹⁶

Pada siklus 1 ini kontrak dan isi kontrak yang dirumuskan bersama antara supervisor dengan guru terdiri dari (1) supervisor meyakinkan guru hal yang perlu diamatai tentang proses pembelajaran yang akan dilakukannya di kelas; (2) menetapkan jenis ketrampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan; (3) supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati jenis keterampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan oleh guru latih selama proses pembelajaran berlangsung dikelas; dan (4) keterampilan yang disepakati dapat dipilih antara lain ketrampilan bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpinkelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan. Setelah ada kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru mengenai aspek keterampilan apa saja yang akan diamati atau oservasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka kedua belah pihak menandatangani kontrak tersebut dan siap untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang diamati oleh supervisor.

3) Siklus kedua Observasi

¹⁶Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

¹⁵Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset

Sesuai kontrak yang telah disepakati bersama antara supervisor dengan guru, maka dilanjutkan dengan kegiatan observasi dikelas. Guru mengajar dan supervisor mengamati guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati bersama. Dalam kegiatan observasi ini supervisor mencatat dan merekam dengan cermat berbagai data dan informasi penting perihal guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati. Supervisor mengamati guru mengajar dengan cara menggunakan lembar observasi atau merekam dengan handycam jika peralatan tersedia atau dengan cara lainnya yang memungkinkan untuk kegiatan observasi aktivitas mengajar guru. (Sagala, 2010)

4) Siklus ketiga Refleksi

Pertemuan setelah pengamatan merupakan bagian penting dari perilaku post-observasi. Pertemuan balikan dalam bentuk refleksi yang dilakukan bersama supervisor dengan guru dilakukan dengan cara menciptakan suasana santai dan akrab dalam suasana keikhlasan dan obyektif dari kedua belah pihak. Dengan penuh antusias, kejujuran dan keikhlasan supervisor menanyakan perasaan guru yang diobservasi secara keseluruhan.

Setelah analisa data dalam kegiatan refleksi para supervisor dan guru bisa mendapatkan :

- a) Perbandingan perilaku guru dan siswa
- b) Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan perilaku siswa dan guru
- c) Menyelesaikan perbedaan keputusan antara guru dan siswa
- d) Membandingkan penggunaan isi, bahan-bahan, peralatan, ruang, fisik dan lingkungan social sesuai dengan penggunaan identifikasi dan merencanakan masa depan mereka; dan
- e) Membandingkan hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang nyata dalam konteks yang sesuai situasi seperti yang diuraikan dalam pengamatan. (Sagala, 2010).¹⁷

Sedangkan menurut Pelatihan Supervisi Klinis dalam Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran 2013, yang dilaksanakan oleh Kementerian

Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan pada tahun 2013 adalah :

- 1) Tahap Awal
 - a) Menciptakan suasana kolegialitas.
 - b) Membicarakan rencana pengajaran yang telah dibuat guru.
 - c) Memilih jenis keterampilan tertentu yang akan dilatihkan.
 - d) Mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi keterampilan mengajar guru dan menyepakatinya
- 2) Tahap Observasi
 - a) Memasuki ruang kelas bersama dengan guru yang akan mengajar,
 - b) Guru menjelaskan pada siswa maksud kedatangan supervisor ke ruang kelas,
 - c) Guru mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan,
 - d) Supervisor mengobservasi penampilan mengajar guru dengan mempergunakan format observasi yang telah disepakati, setelah selesai proses belajar mengajar, guru bersama-sama supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruangan khusus untuk melaksanakan aktivitas pembinaan
- 3) Pertemuan Balikan
 - a) Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang baru saja mengajar dalam suasana yang akrab,
 - b) Supervisor bersama guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pengajaran sampai evaluasi pengajaran,
 - c) Supervisor menunjukkan hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan format yang disepakati,
 - d) Supervisor berdiskusi dengan guru tentang hasil observasi yang telah dilakukan, dan bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pengajaran yang telah dilakukan yang diakhiri dengan pembuatan rencana latihan berikutnya.

Kelebihan dan Kelemahan

- a) Kelebihan teknik supervisi ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Dapat dipakai memperbaiki guru-guru yang sangat lemah kinerjanya
 - 2) Perbaikan yang dilakukan sangat intensif, sebab masing-masing kelemahan ditangani

¹⁷Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

satu persatu, sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang.

- 3) Proses memperbaiki kelemahan dilakukan secara mendalam, termasuk:
 - a) Guru merefleksi kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran
 - b) Supervisor mengobservasi secara mendalam, bila perlu memakai video
 - 4) Bagi guru-guru lain yang ingin tahu cara penyelesaian kelemahan-kelemahan guru yang disupervisi diperbolehkan ikut menjadi pendengaran dalam pertemuanbalikan.
- b. Kelemahan teknis supervisi klinis

Ada satu kelemahan teknik supevisi ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang panjang, karena kelemahan diperbaiki satu persatu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab dilakukan secara mendalam agar intensif. (Pidarta,2009)¹⁸

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkat jika supervisi klinis kepala sekolah diterapkan di UPTD SD Negeri 39 Parepare tahun pelajaran 2019/2020."

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan Pra Siklus merupakan kegiatan sebelum dilakukan tindakan perbaikan Kinerja Guru. Pada Pra Siklus ini Kepala Sekolah di UPTD SD Negeri 39 Parepare yaitu peneliti sendiri melakukan supervisi Klinis dan juga melakukan penilaian kegiatan pembelajaran pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Ada tiga guru kelas yang dianggap memiliki hasil kinerja yang belum maksimal, yaitu guru kelas 3 (Ibu Dian Ekasari Sulnas, S. Pd), guru kelas 4 (Ibu Dra. Marwiah. S) dan guru kelas 5 (Ibu Nur Azizah, S. Pd). Hasil kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disajikan tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Pra Siklus

No.	Aspek yang di nilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
A	Kemampuan Membuat Rencana			

No.	Aspek yang di nilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
Pelaksanaan Pembelajaran				
1	Sistematika RPP	2	3	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	2
4	Pengembangan RPP	3	2	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran			
5	Menarik Perhatian siswa	3	3	2
6	Memberikan motivasi awal	3	2	3
7	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	3	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran			
10	Kejelasan artikulasi suara	3	3	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatiannya siswa	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)			
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	3	3	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)			
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	3	3	3

¹⁸Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, Jakarta: Rineka Cipta

No.	Aspek yang di nilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
19	Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	3	3
F	Menggunakan Media Pembelajaran:			
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	3	3	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran			
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	2	3
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	2	3	3
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	3	3	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:			
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	2	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	2	3	3
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3
F	Tindak Lanjut:			
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	2	3	2
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	2	3

No.	Aspek yang di nilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
	Skor	71,97	71,21	72,73
	Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup
	Rata-rata skor	71,97		
	Kriteria	Cukup		

Keterangan:

Guru 1 : Guru kelas 3

Guru 2: Guru kelas 4

Guru 3: Guru kelas 5

Dari tabel diatas Selain penilaian mengenai kegiatan pembelajaran tersebut hanya mendapat penilaian 71,97 atau cukup baik saja, hal ini berarti kegiatan pembelajaran belum dapat dikatakan baik, hal ini terjadi menurut Kepala Sekolah karena guru masih perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran menurut Kurikulum 2013. Berdasarkan hal ini kemudian Kepala Sekolah mengadakan kesepakatan dengan guru untuk mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran, akhirnya disepakati diadakan pertemuan pada tanggal Selasa, 14 Januari 2020 di ruang guru.

1. Hasil Dan Temuan Siklus I

Kemudian berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik itu dari guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, siswa yang sedang belajar, maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisi. Gambaran tindakan tiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Siklus I

Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahap perencanaan ini Kepala Sekolah berinisiatif mengadakan pertemuan dengan guru. Pada Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2020 dengan dihadiri 3 orang guru kelas di UPTD SD Negeri 39 Parepare yaitu guru kelas 3 (Ibu Dian Ekasari Sulnas, S. Pd), guru kelas 4 (Ibu Dra. Marwiah. S) dan guru kelas 5 (Ibu Nur Azizah, S. Pd). Pada Kesempatan ini didiskusikan mengenai permasalahan yang

ditemukan pada pra siklus untuk diperbaiki di siklus I ini yaitu seputar :

- 1) Kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- 2) Jadwal dilakukan kembali supervisi klinis dalam menilai kegiatan KBM di kelas masing-masing.
- 3) RPP yang dipergunakan dalam proses pembelajaran merupakan RPP hasil *copypaste*
- 4) Dalam proses penilaian sebagian guru tidak menggunakan instrumen dan menganalisis penilaian,
- 5) Tidak selalu melakukan perbaikan dan pengayaan untuk menunjang hasil belajar siswa;
- 6) Sebagian guru belum dapat mengoperasionalkan alat media pembelajaran.

Sedangkan beberapa hal yang menunjukkan kelebihan guru SD Negeri 39 Parepare adalah guru memakai alat peraga sederhana baik yang dibuat sendiri atau yang ada di sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran meskipun sederhana.

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan mulai tanggal 17 sampai dengan 22 Februari 2020, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKGI).
- 2) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- 3) Mengadakan tindakan balikan
- 4) Mengadakan tindak lanjut

c. Observasi Supervisi Siklus I

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti, pengamatan diarahkan kepada :

- 1) Memeriksa administrasi guru yang meliputi:
 - a) Program tahunan,
 - b) Program semester,
 - c) Silabus,

- d) RPP,
- e) Jurnal Harian,
- f) Daftar Persensi Siswa,
- g) Daftar Nilai,
- h) Program Perbaikan dan pengayaan.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi:

- a) Penguasaan materi pembelajaran,
- b) Pendekatan atau strategi pembelajaran,
- c) Pemanfaatan sumber atau media pembelajaran,
- d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa,
- e) Penilaian proses dan hasil belajar,
- f) Penggunaan bahasa.

Hasil dari observasi supervisi klinis menggunakan instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru berdasarkan kompetensinya. Berikut hasil kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
1	Sistematika RPP	4	4	4
2	Standar Kompetensi dan Indikator	4	4	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3
4	Pengembangan RPP	3	3	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran			
5	Menarik Perhatian siswa	3	3	3
6	Memberikan motivasi awal	3	3	3
7	Memberikan persepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	4	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran			
10	Kejelasan artikulasi suara	3	3	4
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)			
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	4	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)			
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	4	4	3
19	Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	4	3
F	Menggunakan Media Pembelajaran:			
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	3	4	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran			
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	4	3
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	4	3	3
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	3	3	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:			
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	3	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	3	3
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3
F	Tindak Lanjut:			
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	4	4	3
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	3	3
	Skor	80,30	81,82	76,52
	Kriteria	Baik	Baik	Baik
	Rata-rata skor	79,55		
	Kriteria	Baik		

Keterangan:

Guru 1 : Guru kelas 3

Guru 2: Guru kelas 4

Guru 3: Guru kelas 5

Adapun data yang diperoleh dari rata-rata penilaian kinerja guru adalah dapat 79,55 atau baik, namun masih terdapat beberapa guru yang mendapat nilai belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan dalam siklus II.

d. Refleksi Siklus

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas di UPTD SD Negeri 39 Parepare sejumlah 3 orang yaitu guru kelas 3 (Ibu Dian Ekasari Sulnas, S. Pd), guru kelas 4 (Ibu Dra. Marwiah. S) dan guru kelas 5 (Ibu Nur Azizah, S. Pd). maka peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I
 - Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Memperjelas Sistematika RPP sesuai kurikulum 2013
 - b) Meningkatkan pengalaman belajar siswayang menarik
 - c) Meningkatkan pengembangan RPP
- 2) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I
 - a) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM
 - Guru kembali berdiskusi dengan guru yang telah mampu melakukan kegiatan KBM dengan baik, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan KBM terutama mengenai :
 - (1) Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)
 - (2) Meningkatkan kejelasan artikulasi suara
 - (3) Meningkatkan sikap proses mengajar, dimana beberapa guru belum tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar
 - (4) Meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa
 - (5) Meningkatkan perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media
 - (6) Meningkatkan ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan
 - (7) Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
 - b) Meningkatkan kinerja guru
 - Pengawas, kepala sekolah memberikan motivasi dan pengarahan mengenai peningkatan kinerja guru terutama mengenai :
 - (1) Peningkatan etos kerja
 - (2) Melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan
 - (3) Meningkatkan penguasaan kurikulum 2013
 - (4) Meningkatkan penguasaan metode

pembelajaran dengan baik

- (5) Peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar
- (6) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan
- 3) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I
 - Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk menentukan tindak lanjut karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru. Untuk itu, ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus II, yaitu antarlain:

- a) Memperbaiki RPP yang mengacu pada kurikulum 2013
- b) Memperbaiki KBM
- c) Memperbaiki kinerja

Para guru perlu mengadakan *workshop* terutama mengenai kurikulum tentang tindak lanjut perencanaan, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil perencanaan, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil perencanaan.

2 Hasil Dan Temuan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan penyempurnaan proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I jadi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil temuan siklus I. Kegiatan di Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 7 April 2020, sebagai perbaikan kegiatan KBM di siklus I dengan harapan bagian yang sudah baik untuk dipertahankan, bagian yang masih kurang yaitu dengan bukti hasil rata-rata yang masih rendah atau kecil perlu diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindak lanjuti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Siklus II

Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 Maret 2020. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Melaksanakan tindakan pada siklus ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKGI).
- 2) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- 3) Mengadakan tindakan balikan
- 4) Mengadakan tindak lanjut

b. Pelaksanaan Supervisi SiklusII

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 7 April 2020, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKGI).
- 2) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- 3) Mengadakan tindakan balikan
- 4) Mengadakan tindak lanjut

c. Observasi Supervisi SiklusII

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru berdasarkan kompetensinya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
1	Sistematika RPP	4	4	4
2	Standar Kompetensi dan Indikator	4	4	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3
4	Pengembangan RPP	3	3	4
B	Kemampuan Membuka Pelajaran			

No.	Aspek yang dinilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
5	Menarik Perhatian siswa	4	3	3
6	M emberikan motivasi awal	3	3	3
7	M emberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3
8	Menyamp aikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	4	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3
C	Sikapdalam Proses Pembelajaran			
10	Kejelasan artikulasi suara	4	3	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)			
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	4	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	4	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)			
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	4	4	4
19	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru 1	Guru 2	Guru 3
	merespon pertanyaan siswa.			
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	4	3
F	Menggunakan Media Pembelajaran:			
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	4	4	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran:			
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	4	3	4
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	3	3	3
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	4	4	4
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:			
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	4	3	4
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	3	4
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3
F	Tindak Lanjut:			
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	4	4	3
33	Menginformasikan materi/bahanbelajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	3	3
	Skor	84,85	81,82	80,30
	Kriteria	Baik	Baik	Baik
	Rata-rata skor	82,32		
	Kriteria	Baik		

Keterangan:

Guru 1 : Guru kelas 3

Guru 2: Guru kelas 4

Guru 3: Guru kelas 5

Tabel diatas memberikan gambaran sudah ada peningkatan kinerja guru guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dari jumlah total 3 guru diperoleh nilai 82,32 atau baik.

d. Refleksi SiklusII

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru mata pelajaran sejumlah 6 orang maka supervisor dan peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut:

1) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran sudah mulai meningkat dalam hal Sistematika RPP sesuai kurikulum 2013, pengalaman belajar siswa yang menarik sudah mulai ditingkatkan dan telah dilakukan workshop untuk mengembangkan RPP.

2) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus II

a) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM

Telah terjadi peningkatan kinerja guru dalam KBM hal ini terlihat dari guru telah memberikan apersepsi yang berkaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, kejelasan artikulasi suara dalam mengajar sudah diperjelas, sikap guru dalam proses mengajar sudah lebih baik, beberapa guru sudah tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar dengan tidak hanya duduk namun juga mendekati siswa, guru juga sudah banyak terlihat meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media, penggunaan media dengan materi yang disampaikan juga sudah baik serta keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran sudah lebih kreatif.

b) Meningkatkan kinerja guru

Setelah dilakukan workshop dan berdiskusi mengenai kinerja guru yang baik pada siklus I terjadi peningkatan etos kerja

guru yang lebih baik, guru sudah melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, penguasaan kurikulum 2013 sudah mulai terlihat, metode pembelajaran yang digunakan sudah lebih baik dengan peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Disisi lain guru juga lebih termotivasi untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan terutama peningkatan keterampilan komputer dan internet.

- 3) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II
- Pada bagian penilaian ini di siklus II dan kemudian berdiskusikan kembali dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kembali kinerja guru maka ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya pada kesempatan yang lain, yaitu antara lain: meningkatkan kemampuan mengenai kurikulum 2013, meningkatkan penggunaan atau kesesuaian media pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan perhatian siswa dan kemauan siswa untuk bertanya. Sementara untuk kinerja guru berdasarkan kompetensi sudah baik namun yang perlu ditingkatkan antara lain melakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa, menguasai metode pembelajaran dengan baik, melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam upaya lebih meningkatkan prestasi siswa dan selalu berperan aktif kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membahasnya dari segi pengalaman peneliti pada saat menjadi supervisor pada guru mata pelajaran di SD Negeri 39 Parepare karena diberi tugas mensupervisi guru tersebut. Selain itu juga pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi

karena adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan yang lainnya dibantu oleh kepala sekolah yang mendapat tugas untuk mensupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester sehingga semua guru sudah mengetahui bagaimana format supervisi yang digunakan, karena supervisi ini tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berkesinambungan.
- b. Supervisor selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran).
- c. Seminggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Pengawas meminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuatnya untuk diteliti kalau masih ada kekurangannya atau bahkan kalau kelebihan.
- d. Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut.
- e. Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran dengan penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi supervisor juga menerima argumentasi positif dari guru sehingga terciptalah suasana yang akrab antara guru dan supervisor. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini supervisor mengikuti KBM ternyata dari 3 guru hampir semuanya cukup baik dengan nilai rata-rata 71,97 pada pra siklus yang kemudian diperbaiki menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 79,55 pada Siklus pertama dan akhirnya diperbaiki kembali pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata

82,32 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Pada Setiap Siklus

No	Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	71,97 (Cukup)	80,30 (Baik)	84,85 (Baik)
2	Guru 2	71,21 (Cukup)	81,82 (Baik)	81,82 (Baik)
3	Guru 3	72,73 (Cukup)	76,52 (Baik)	80,30 (Baik)
Total		71,97 (Cukup)	79,55 (Baik)	82,32 (Baik)

Keterangan:

Guru 1 : Guru kelas 3

Guru 2: Guru kelas 4

Guru 3: Guru kelas 5

Berdasarkan hasil supervisi klinis Kepala Sekolah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai guru sejak pra siklus, siklus I dan siklus II, namun demikian SD Negeri 39 Parepare tetap terus berupaya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

- Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut kalau mengalami kesulitan.
- Selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai tetapi karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.
- Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negative,
- Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.
- Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuannya, penyajiannya, dan umpan-baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, memberi umpan-balik kepada guru tersebut.

f. Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

- Kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya. Pada penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 39 Parepare ini ternyata pelaksanaan supervisi klinis secara berkesinambungan benar-benar memberikan dampak yang positif terhadap guru dalam:
 - Memperjelas Sistematika RPP sesuai kurikulum 2013
 - Meningkatkan pengalaman belajar siswa yang menarik
 - Meningkatkan pengembangan RPP

Sebelum diadakan supervisi klinis secara berkesinambungan, guru banyak yang mengalami kesulitan di dalam hal-hal tersebut diatas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis secara berkesinambungan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- Supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervise.
 - Kepala Sekolah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor.
 - Kepala Sekolah membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor.
 - Kepala Sekolah menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada pengawas.
- Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi klinis secara berkesinambungan ini adalah sebagai berikut:
 - Supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian.
 - supervisor membericontoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi yang sesungguhnya.
 - Supervisor mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.
 - Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi siswa dalam perolehan nilai tes akhir bulan yang akhirnya nanti berdampak pada keberhasilan perolehan nilai pada ujian atau kenaikan kelas.

6. Kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dapat meningkat apabila para guru bersedia meningkatkan kompetensinya terutama mengenai Peningkatan etos kerja, Melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, Meningkatkan penguasaan kurikulum 2013, Meningkatkan penguasaan metode pembelajaran dengan baik, Peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, Meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis antaralain: belum semua guru dapat membuat RPP dan silabus mereka masih banyak yang *copy paste* atau *download*, pergantian kurikulum menjadikan guru harus segera beradaptasi dan memahami kurikulum terbaru tersebut, sarana prasarana sekolah masih terbatas menjadikan media pembelajaran menjadi kurang menarik, ditambah lagi etos kerja guru dan kedisiplinan beberapa guru yang belum baik, disisi lain orangtua masing ada yang kurang memotivasi anak dalam belajar hal ini terlihat dari masih ada siswa yang belum mengerjakan PR, atau malah tugas anak dibuatkan oleh orang tua sehingga menjadikan anak menjadi kurang mandiri.

Upaya yang dilakukan oleh SD Negeri 39 Parepare dalam meningkatkan kinerja guru menurut pendapat responden dan hasil penelitian dalam siklus supervisi klinis antara lain:

1. Menyelenggarakan pelatihan atau workshop terutama tentang Kurikulum
2. Meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) sehingga dapat dijadikan ajang diskusi dan berbagi ilmu serta masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Melakukan rapat koordinasi rutin di sekolah untuk dapat berdiskusi dan menyampaikan laporan mengenai peningkatan mutu KBM dan sekolah

4. Meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai.
5. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah.

Apabila hal diatas dapat dilakukan maka diharapkan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik dapat tercapai. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ini ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal dengan peningkatan prestasi dan kompetensi lulusan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 71,97 (Cukup) diperbaiki pada siklus pertama menjadi 79,55 (Baik) yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 82,32 (Baik) sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran :

1. Sebaiknya terus ditingkatkan Peran supervisi klinis sehingga kinerja guru dapat meningkat terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM.
2. Sebaiknya dilakukan upaya peningkatan kinerja dengan kegiatan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kinerja guru terus dilaksanakan, meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara

rutin, kegiatan rapat koordinasi rutin di sekolah sehingga dapat dijadikan ajang diskusi dan berbagi masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Dalam rangka meningkatkan mutu KBM dan SD Negeri 39 Parepare sebaiknya guru meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Cetakan V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah
- Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah dan angka kreditnya
- Kinasih, Temon, 2012, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Berkesinambungan Di Sekolah Dasar Negeri 02 Genengan Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar*
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani
- Natawijaya, Rahman, 2006, *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV Abardin.
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang guru
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sahertian, A, Piet, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional kepala sekolah dan angka kreditnya
- Suaidin, 2012, Penerapan Supervisi Klinis Kepala sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru M atematika Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Binaan Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2011-2012
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sulu Lipu La Sulo, 1998, *Supervisi Klinis Pendekatan Bimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM.
- Syafri dan Aida Vitalaya, 2007, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Bogor: Galia Indonesia.
- Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wijayanti, Irine Diana Sari, 2008, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Yamin, Martinis, dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.